

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN AKSEPTOR KB SUNTIK TENTANG EFEK SAMPING DMPA (*DEPO MEDROXY PROGESTERON ASETAT*) DI KELURAHAN KALIBEKER KECAMATAN MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO

Nazilla Nugraheni¹, Fifi Alviana²

¹ dan ²Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sains Al-Qur'an

ABSTRACT

Purpose: This is to describe the knowledge of injecting family planning acceptors about the side effects of DMPA in Kalibeber Mojotengah Village

Methods: :Descriptive research with cross sectional approach. Sampling technique with accidental sampling. In this study, 66 active DMPA family planning acceptors were determined in Kalibeber Village, Mojotengah District, Wonosobo Regency

Results:The level of knowledge of family planning acceptors about the side effects of DMPA injection family planning was good, namely 36 respondents (54.5%). Based on the level of basic education, most of the acceptors have good knowledge. 18 respondents (47.4%) In informal work, some have good knowledge, 51 respondents (54.9%) Most of the respondents who have good knowledge get information from health workers 27 Respondents (51.9%) %), health workers (51.9%).

Conclusion: Health workers have an important role in the knowledge of family planning acceptors.

Keywords: Knowledge, side effects, DMPA KB

ABSTRAK

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan akseptor KB Suntik tentang efek samping *DMPA* di Desa Kalibeber Mojotengah

Metodologi: Jenis penelitian ini metode *Deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. pada penelitian ini ditetapkan 66 akseptor KB DMPA Aktif di Desa kalibeber kecamatan mojotengah kabupaten Wonosobo.

Hasil Tingkat pengetahuan akseptor KB tentang efek samping KB suntik DMPA dari 66 akseptor. Tingkat pengetahuan akseptor KB tentang efek samping KB suntik DMPA baik yaitu 36 responden (54,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan dasar, sebagian besar akseptor memiliki pengetahuan yang baik. 18 responden (47,4%) Di pekerjaan informal ada yang berpengetahuan baik, 51 responden (54,9%) Sebagian besar responden yang berpengetahuan baik mendapatkan informasi dari petugas kesehatan 27 Responden (51,9%)

Kesimpulan: Tenaga kesehatan mempunyai peran yang penting terhadap pengetahuan akseptor KB

Kata Kunci: Pengetahuan, efek samping, KB DMPA

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang besar dengan persebaran yang tidak merata (Wikjosastro,2014).Salah satu cara membantu mengatasi masalah dibidang kependudukan dengan konsep kesehatan reproduksi. hal ini sejalan dengan pembangunan kesehatan yang dipengaruhi oleh terkendalinya pertumbuhan penduduk, dapat dikendalikan dengan program keluarga berencana.yang berperan membantu penurunan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan taraf kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Data survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2018 terdapat 3 indikator capaian RENSTRA BKKBN 2015-2019 yang sudah mencapai pertama penurunan angka kelahiran 2,38 perWUS usia 15-49 tahun dari target sebesar 2,31 (persentase capaian 97,1%), Kedua, penurunan angka putus pakai menjadi 25% dari target tahun 2018 sebesar 25%(persentase capaian 100%) dan ketiga peningkatan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebesar 23,1% dari target sebesar 22,3% (persentase capaian 103,6%). BKKBN menargetkan TFR menjadi 2,26 anak per wanita di tahun 2020. Sementara ASFR (Age Specific Fertility Rate) kelompok 15-19 tahun ditargetkan turun menjadi 25/1000 kelahiran di tahun 2020.Merebaknya wabah Covid-19 di Indonesia berpengaruh pada pelayanan program keluarga berencana disebabkan adanya keterbatasan pelayanan KB selama pandemi sehingga menimbulkan terhambatnya layanan kontrasepsi di

fasilitas Kesehatan. data dari BKKBN peserta KB pada bulan Maret 2020 terdapat penurunan jika dibandingkan pada bulan february 2020 di seluruh Indonesia. KB IUD pada february 2020 dari 36.155 turun menjadi 23.383. Sedangkan implan dari 81.062 menjadi 51.536, suntik dari 524.989 menjadi 341.109, pil 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 menjadi 19.583, MOP dari 2.283 menjadi 1.196, dan MOW dari 13.571 menjadi 8.093. Penggunaan alat kontrasepsi selama masa pandemi (covid 19) harus tetap dilakukan guna mengantisipasi terjadinya baby boom. di Jawa tengah sendiri selama pandemi (Covid 19) pelayanan KB menurun pada bulan maret sekitar 4.000 akseptor, namun April justru naik melebihi dari bulan sebelumnya yakni 4.700 akseptor. Melihat fakta yang ada, kontrasepsi Suntik DMPA merupakan salah satu jenis kontrasepsi hormonal yang tidak asing lagi bagi masyarakat. kontrasepsi suntik DMPA selain efektif digunakan namun banyak efek samping yang dikeluhkan oleh akseptor seperti : sakit kepala, kenaikan BB, mual mual, nyeri pada payudara, menstruasi tidak teratur, muncul bercak darah pada vagina, Perubahan mood dan penurunan gairah seksual bagi akseptor yang mengalaminya merupakan beban kejiwaan yang harus ditanggungnya, sehingga muncul adanya rasa kekhawatiran kecemasan bahkan ketakutan terhadap efek samping tersebut (Hartanto, 2013). Mengingat KB suntik DMPA masih menjadi alat kontrasepsi pilihan di masyarakat akan tetapi masih banyak akseptor yang mengalami

kecemasan dan kekhawatiran pada efek samping KB Suntik DMPA. Pada penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan kalibeber kecamatan mojotengah pada bulan Mei tahun 2020. Kelurahan Kalibeber memiliki penduduk sebanyak 8.823 jiwa yang terdiri dari laki laki 4 488 jiwa dan perempuan 4 335 jiwa (Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo). Berdasarkan usia subur terdapat 513 laki-laki dan 468 perempuan dengan jumlah 981 yang terdiri dari (umur 20-24 Tahun) ada 300 laki-laki dan 236 perempuan. pada kelompok usia (25-29Tahun) dengan jumlah 536 orang. Pada kelompok usia (30-34 Tahun) terdapat 220 perempuan dan 250 laki-laki total Pasangan usia subur 1216 (PUS) dan 1 938 (Wus) Banyaknya pasangan usia Subur (PUS), Wanita Usia Subur (WUS) berpengaruh pada pengguna Akseptor Keluarga berencana (KB). di Kecamatan Mojotengah, pada tahun 2019 pengguna IUD/Spiral (128), MOP (5), Mow 29 Implan/ Susuk (78), Suntik (395) Pil (34) 31 Kondom, dengan total pengguna akseptor KB 700 orang. Dari pengguna alat kontrasepsi KB suntik merupakan alat kontrasepsi pilihan terbanyak di Kelurahan kalibeber. Hasil studi pendahuluan dari 15 akseptor KB suntik DMPA, sebanyak 8 akseptor telah menjadi akseptor KBsuntik selama 2 tahun, 3 diantaranya sering mengalami efek samping perdarahan bercak dan 3 ibu mengalami kenaikan berat badan dan 2 akseptor mengalami penurunan gairah seksual. Ketika akseptor mengalami efek samping dari KB suntik DMPA dalam jangka Panjang maka akan muncul adanya

rasa kecemasan dan kekhawatiran. Sampai saat ini belum tersedia 100% metode kontrasepsi yang tidak ber efek samping. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin meneliti Gambaran tingkat pengetahuan Akseptor KB suntik tentang efek samping Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) di Kelurahan Kalibeber

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan akseptor KB Suntik tentang efek samping *DMPA* di Desa Kalibeber Mojotengah

Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu metode penelitian dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. (Notoadmojo, 2010). Penelitian ini dengan data kuantitatif dengan metode pendekatan waktu *cross sectional* yaitu suatu metode pengambilan data dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan subjek yang berbeda (Notoadmojo, 2010).Populasi penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik DMPA (Depot Medroksi Progesterone Asetat) yang aktif di Kelurahan Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.teknik pengambilan sampel dengan metode *accidental sampling* dilakukan dengan mengambil responden yang bersedia (Setiawan, 2013). Sampel pada penelitain ini sejumlah 66 akseptor. berdasarkan pertimbangan praktik menurut (arikunto, 2006). Apabila subjek penelitian jika lebih

Pendidikan	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Dasar	18	47,4	13	34,2	7	18,4	38	100
Menengah	11	61,1	3	18,8	4	25,0	16	100
Tinggi	7	70,0	3	25,0	0	0,0	12	100
Jumlah	36	54,5	19	28,8	11	16,7	66	100

dari 100 orang maka diambil 10-15% atau 20-25

Hasil Penelitian

Gambaran tingkat pengetahuan Akseptor KB Suntik tentang efek samping DMPA di Kelurahan Kalibeber Kabupaten Wonosobo

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat pengetahuan Akseptor KB Suntik tentang efek samping DMPA di Kelurahan Kalibeber Kabupaten Wonosobo

Pengetahuan	Frekuensi		Prosentase	
				%
1. Baik	36		54,5%	
2. Cukup	19			28,8
3. Kurang	11			16,7
Total	66			100

Tabel 1. Menunjukkan tingkat pengetahuan akseptor sebagian besar berpengetahuan baik 36 akseptor (54,5%), 19 akseptor (28,8%) berpengetahuan cukup dan 11 akseptor (16,7%) berpengetahuan kurang

Tabel 2. Distribusi frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB suntik tentang efek samping DMPA Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Kalibeber Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa 38 akseptor dengan kategori pendidikan Dasar (SD /MI/SMP/MTS)18 akseptor (47,7%) berpengetahuan baik, 13 akseptor (34,2%) berpengetahuan cukup , dan 7 akseptor (18,4%) berpengetahuan kurang. Pada kategori Pendidikan Menengah (SMS/SMK/MA) dari 16 akseptor. 11 akseptor (61,%) akseptor berpengetahuan ,0%)

baik, 3 akseptor (18,8%), dalam kategori cukup dan 4 akseptor (25,0%) berpengetahuan kurang. Pada kategori Pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana) dari 12 akseptor. 7 akseptor (70%) berpengetahuan baik, 3 akseptor (25,0%) berpengetahuan cukup, kategori pengetahuan kurang 0 akseptor (0

Tabel 3. Distribusi frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik tentang efek samping DMPA Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Kalibeber Kabupaten Wonosobo

Pengetahuan								
Pekerjaan	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Formal	8	53,3	4	26,7	3	20	15	100
Informal	28	54,9	15	29,4	8	15,7	51	100
Jumlah	36	54,5	19	28,8	11	16,7	66	100

Berdasarkan Tabel 3. Dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan akseptor KB tentang efek samping Depo-Medroxyprogesterone Acetate (*DMPA*) berdasarkan kategori pekerjaan formal (Karyawan swasta/Swasta/PNS) dari 15 akseptor ada 8 akseptor (53,3%) yang baik, 19 akseptor berpengetahuan cukup dan 11 akseptor (16,7%) berpengetahuan kurang

berpengetahuan baik, 4 akseptor (26,7%) berpengetahuan cukup dan 3 (20%) berpengetahuan kurang. Pada kategori pekerjaan Informal (petani, pedagang, dan tidak bekerja) dari 51 akseptor terdapat 36 akseptor (54,5%) kategori pengetahuan

Tabel 4 : Distribusi frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik tentang efek samping DMPA Berdasarkan Sumber Informasi di Kelurahan Kalibeber Kabupaten Wonosobo

Pengetahuan								
Sumber informasi	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Nakes	27	51,9	15	28,8	10	19,2	52	100
Media elektronik	5	62,5	2	25,0	1	12,5	8	100
Teman/saudara	2	50,0	2	50,0	0	0,0	4	100
Media elektronik	2	100,0	0	0,0	0	0,0	2	100
Jumlah	36	54,5	19	28,8	11	16,7	66	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pada 52 akseptor yang memperoleh informasi tentang efek samping Kontrasepsi DMPA oleh tenaga kesehatan pada kategori pengetahuan baik 27 akseptor (51,9%),15 responden (28,8%) berpengetahuan cukup dan kategori pengetahuan kurang 10 responden (19,2%). Pada kategori sumber informasi dari media elektronik terdapat 8

akseptor. Terdapat 5 akseptor (62,5%) berpengetahuan baik 2 akseptor (25,0%) berpengetahuan cukup dan 1 responden (12,5%) berpengetahuan kurang. Pada kategori sumber informasi berdasarkan oleh teman terdapat 4 akseptor. Terdapat 2 akseptor (50%) berpengetahuan baik , 2 responden (50%) berpengetahuan cukup untuk kategori pengetahuan kurang tidak

ada (0%). Pada kategori sumber informasi melalui media elektronik hanya terdapat 2 akseptor dengan pengetahuan semua baik (100%).

Pembahasan

Hasil penelitian Gambaran tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping DMPA (Depo Medroxy Progesterone) di Kelurahan Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Pada bulan Mei 2020. Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan tingkat pengetahuan akseptor KB Suntik tentang efek samping DMPA dari 66 akseptor terdapat 36 akseptor (54,5%) berpengetahuan baik, 19 akseptor (28,8%) berpengetahuan cukup, sedangkan 11 akseptor (16,7%) berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar akseptor KB suntik DMPA berpengetahuan baik. Mereka mengetahui efek samping yang ditimbulkan setelah pemakaian KB suntik DMPA. Hal ini sesuai dengan teori (Notoadmojo, 2003 :121) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan melalui panca indera manusia dimana sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Pada sebagian besar masyarakat kontrasepsi suntik hormonal bukanlah hal baru/asing hampir sebagian besar, akan tetapi banyak akseptor yang sebenarnya mengalami kebingungan didalam menentukan dan memilih jenis alat kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kondisi disebabkan sebagian besar ibu yang menggunakan alat kontrasepsi

mereka tidak mengetahui secara pasti terkait efek samping dari alat kontrasepsi yang digunakan. Dalam hal ini pengetahuan sebagai suatu cara membantu akseptor menyelesaikan persoalan yang dihadapi (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan akseptor sendiri bisa dipengaruhi oleh beberapa factor seperti Pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi **Gambaran tingkat pengetahuan Akseptor KB Suntik tentang efek samping DMPA berdasarkan Pendidikan.**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk bangsa dan negara yang harus ditempuh oleh setiap manusia. Pada penelitian ini ternyata sebagian besar akseptor dengan tingkat Pendidikan Dasar dari 38 responden yang memiliki pendidikan kategori baik hanya 18 responden (47,7%), dalam kategori cukup 13 responden (34,2%), dalam kategori kurang 7 responden (18,4%). Pada 16 responden yang memiliki pendidikan Menengah 11 responden (61,0%), dalam kategori berpengetahuan baik, dalam kategori cukup 3 responden (18,8%), dalam kategori kurang 4 responden (25,0%). Pada 12 Responden yang berpendidikan Tinggi memiliki pengetahuan kategori baik 7 responden (70%), kategori cukup 3 responden. Kategori kurang 0 responden (0,0%). Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Notoadmojo

Bahwa pendidikan memberikan nilai tertentu bagi manusia terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru, Hal ini juga sejalan dengan teori Soekamto (2012). menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempengaruhi pribadi seseorang dalam menerima dan menyerap informasi serta dalam mengambil keputusan dan tindakan. jika tingkat pendidikannya seseorang rendah akan mempengaruhi proses pemahaman terhadap informasi dan hal-hal baru yang disampaikan. Dari Hasil Penelitian bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang dan berpengaruh pada pengetahuan akseptor KB suntik DMPA dalam mengetahui efek samping dari penggunaan KB suntik dimana semakin tinggi pendidikan akseptor maka semakin baik juga pengetahuan akseptor Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Christina Entoh, (2017). Bahwa akseptor KB suntik yang berpendidikan dasar berpengetahuan baik 100%.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Suntik Tentang Efek Samping DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat) Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan adalah tugas rutin sehari-hari yang dilakukan responden baik yang menghasilkan uang ataupun tidak dari hasil penelitian. Menurut Disnaker (2018). lapangan pekerjaan dapat dibedakan menjadi lapangan kerja formal dan non formal. lapangan kerja formal adalah lapangan kerja yang keberadaannya diatur dan dilindungi oleh peraturan ketenagakerjaan

(PNS,karyawan/swasta) Lapangan kerja informal adalah seseorang akan menangani seluruh proses kerja yang menyerap pekerja dalam jumlah besar jenis pekerjaan ditinjau secara umum (tidak bekerja, petani dan pedagang). Dari Hasil penelitian 66 akseptor KB Suntik DMPA. Pada kategori akseptor pekerjaan informal terdapat 51 responden yang bekerja sebagai (petani, pedagang, dan tidak bekerja) memiliki pengetahuan tentang efek samping KB Suntik DMPA kategori tingkat pengetahuan baik 28 responden (54,9%), untuk tingkat pengetahuan cukup 15 responden (29,4%). untuk tingkat pengetahuan kurang 8 responden (15,7%). Pada kategori pekerjaan formal (Karyawan swasta/Swasta) dari 15 akseptor memiliki pengetahuan tentang efek samping DMPA dalam kategori baik sebanyak 8 responden (53,3%) untuk tingkat pengetahuan cukup 4 responden (26,7%), untuk tingkat pengetahuan kurang 3 responden (20%). Dari data diatas peneliti berasumsi bahwa akseptor yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan orang yang mempunyai pekerjaan pengetahuan lebih luas disebabkan mendapatkan pengetahuan dari tempat kerjanya sehingga dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan yang lebih ibu yang bekerja cenderung lebih mudah menerima informasi tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik DMPA.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB suntik tentang efek samping DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat) berdasarkan Sumber Informasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo mayoritas akseptor KB memperoleh informasi dari tenaga kesehatan diketahui dari 61 akseptor, 52 responden yang memperoleh informasi tentang efek samping

Kontrasepsi suntik DMPA oleh tenaga kesehatan dengan hasil pada kategori baik 27 responden (51,9%), untuk pengetahuan cukup 15 responden (28,8%), dan kategori kurang 10 responden (19,2%). Sedangkan Pada 8 akseptor yang memperoleh informasi dari media elektronik(TV, Radio) diperoleh tingkat pengetahuan kategori baik 5 responden (62,5%), untuk pengetahuan cukup 2 responden (25,0%), untuk pengetahuan kurang 1 responden (12,5%). Menurut penelitian Achmad Rois dimana media komunikasi seperti TV dan Radio secara teoritis dapat mempengaruhi pengetahuan akseptor KB suntik DMPA tetapi pada kenyataannya media elektronik tidak berpengaruh besar disebabkan hanya memperoleh informasi secara monoton. Pada 4 responden yang memperoleh informasi oleh teman pada kategori baik 2 responden (50%), untuk kategori cukup 2 responden (50%), untuk kategori kurang tidak ada (0%) Menurut Soekanto (2009). Menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui sumber informasi seseorang diperoleh dengan melihat, mendengar, informasi dari tenaga kesehatan, kerabat teman dekat serta melalui alat komunikasi misalnya media masa, media elektronik (TV, Radio) media poster yang dapat menunjang tingkat pengetahuan. akan

tetapi informasi yang disampaikan hanya mengkampanyekan mengenai KB, tetapi kurang menginformasikan mengenai mekanisme kerja, keuntungan, kerugian maupun efektifitas dari KB yang digunakan tersebut. Dari Hasil penelitian diperoleh Sebagian besar akseptor berpengetahuan baik memperoleh informasi dari tenaga kesehatan dengan cara penyuluhan dan memberikan konseling pada akseptor KB secara langsung dapat membantu meningkatkan pengetahuan akseptor mengenai efek samping dari KB yang digunakan. Hal ini didukung oleh Notoadmojo mengatakan bahwa sumber informasi yang paling baik adalah tenaga kesehatan karena lebih fokus terhadap pokok permasalahan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping DMPA di Kelurahan Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping DMPA. dari 61 akseptor sebagian besar akseptor berpengetahuan baik ada 36 akseptor (54,5%) dan sebagian kecil akseptor berpengetahuan kurang 11 responden (16,7%).
2. Gambaran tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik DMPA berdasarkan pendidikan Pada kategori Pendidikan dasar (SD/MI/SMP/MTS) dari 38 akseptor 18 akseptor (47,7%) berpengetahuan baik. Pada kategori Pendidikan menengah dari 16 akseptor

- 11 akseptor (61,1%) berpengetahuan baik. Pada 16 responden yang memiliki Pendidikan Tinggi (D3, S1) dari 12 akseptor 7 akseptor (70%) berpengetahuan baik
3. Gambaran tingkat pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping DMPA. berdasarkan pekerjaan informal (petani, pedagang, tidak bekerja) pada 51 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 responden (54,9%). Pada 15 responden yang memiliki pekerjaan formal (PNS, Karyawan/swasta) memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 responden (53,3%).
 4. Gambaran tingkat pengetahuan akseptor KB suntik DMPA tentang efek samping DMPA. berdasarkan sumber informasi 52 responden yang memiliki pengetahuan baik berasal dari tenaga kesehatan sebanyak 27 responden (51,9%). Pada 8 responden memperoleh informasi dari kerabat dekat 5 responden (62,5%)
- Bonny AE, Secic M, Cromer B. Early weight gain related to later weight gain in adolescents on depot medroxyprogesterone acetate. American Collage of Obstetricians and Gynecologists. 2012:117.
- Evalina, Nur Aeni. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kb Suntik 3 Bulan di Klinik Pelita Hati Bantul Yogyakarta. 2016.
- Hanafi, Hartanto. 2010. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Hardiyanto. 2019. Pedoman KIE Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Direktorat dan KIE BKKBN.
- IBG Manuaba. Jakarta: EGC 15, 157, 2010. 359, 2010. Kapita selekta penatalaksanaan rutin obstetri, ginekologi, dan KB.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. Peraturan Menteri Kesehatan.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2005. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Bina pustaka
- Saifuddin, Bari. 2006. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Bina Pustaka.
- Sugiono. 2006. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Wawan. A dan Dewi M. 2016. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Wiknjosastro, Hanifa, dkk. 2005. Ilmu kebidanan. Cetakan kesembilan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Daftar Pustaka